

EFEKTIVITAS KESELAMATAN, KESEHATAN, KEAMANAN DAN LINGKUNGAN KERJA (K3L) PADA PEMBANGUNAN BASKO CITY MALL PADANG

Intan Adillah¹⁾

Universitas Bung Hatta

intanadillah798@gmail.com,

Indra Khaidir²⁾

Universitas Bung Hatta

indrakhaidir@bunghatta.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji tingkat efektivitas penerapan aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Kerja (K3L) dalam pelaksanaan proyek Pembangunan Basko City Mall Padang. Penerapan K3L dalam sektor konstruksi sangat penting mengingat tingginya potensi kecelakaan kerja dan dampak yang memengaruhi keselamatan tenaga kerja maupun keberlangsungan proyek. Sebanyak 24 responden dilibatkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan Skala Likert, analisis deskriptif, serta teknik ranking untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan implementasi K3L. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan K3L tergolong baik dengan skor rata-rata 124,25 dan TCR sebesar 82,83%. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemasangan rambu atau informasi proyek, skor rata-rata yang dicapai adalah 3,83 dengan TCR 76,67%, sedangkan keterbatasan dalam penyediaan alat pelindung diri, meliputi pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan dan masker menghasilkan skor rata-rata 3,79 dan TCR 75,83%. Secara keseluruhan, tingkat efektivitas penerapan K3L pada Pembangunan Basko City Mall Padang berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan hasil kuesioner dengan skor total 2.982, rata-rata 123.25 dan TCR 82,83%. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan ketersediaan fasilitas keselamatan kerja agar implementasi K3L semakin optimal.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, keamanan, Lingkungan Kerja, Efektivitas, Proyek Konstruksi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of implementing Occupational Safety, Health, Security, and Environmental (K3L) practices in the Basko City Mall construction project in Padang. The implementation of K3L in the construction sector is essential due to the high potential for workplace accidents and their impacts on workers' safety and project continuity. A total of 24 respondents participated through questionnaires, and the collected data were analyzed using the Likert Scale, descriptive statistics, and ranking analysis to identify dominant factors influencing both the success and the challenges of K3L implementation. The results indicate that K3L practices were generally well applied, with an average score of 124.25 and a TCR of 82.83%. The main barriers were identified as the lack of safety signage or project information (score 3.83; TCR 76.67%) and the insufficient provision of personal protective

equipment, including workwear, helmets, boots, gloves, and masks (score 3.79; TCR 75.83%). Overall, the level of effectiveness of K3L implementation in the Basko City Mall project is categorized as very high, with a total score of 2,982, an average of 123.25, and a TCR of 82.83%. These findings highlight the importance of improving safety facilities to further optimize K3L practices.

Keywords: *Occupational Safety and Health, Work Environment, Effectiveness, Construction Project.*

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi memegang peran strategis dalam pembangunan infrastruktur sekaligus perekonomian nasional. Namun, aktivitas di sektor ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama terkait aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Kerja (K3L). Implementasi K3L menjadi keharusan untuk melindungi pekerja, memastikan keberlanjutan proyek dan memenuhi tanggung jawab moral, hukum serta finansial. Praktik K3L mencakup upaya pencegahan kecelakaan, penyediaan fasilitas kesehatan kerja, kompensasi hingga jaminan sosial bagi tenaga kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga merupakan salah satu elemen kunci dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Aspek ini menjadi hak mendasar bagi seluruh pihak yang terlibat, dengan tujuan utama mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Prabowo, 2020)

Dalam pelaksanaannya, penerapan K3 sangat menentukan kelancaran proyek karena berpengaruh terhadap proses pembangunan yang sedang berlangsung. Aspek ini juga menjadi fokus utama banyak organisasi karena berkaitan dengan nilai kemanusiaan, biaya dan keuntungan finansial, kepatuhan hukum, serta citra perusahaan. Seluruh faktor tersebut memiliki tingkat kepentingan yang sama, walaupun dalam praktiknya dapat terjadi perubahan perilaku baik dari sisi lingkungan internal maupun faktor eksternal (Ervianto dan joshua, 2020)

Meskipun regulasi terkait K3L telah ditetapkan pemerintah melalui berbagai aturan, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan adanya tren peningkatan kecelakaan kerja di Indonesia, yang berdampak pada kerugian material maupun keterlambatan proyek. Kondisi ini umumnya dipicu oleh keterbatasan alat pelindung diri (APD), kurangnya pemasangan rambu keselamatan, lemahnya pengawasan serta minimnya pelatihan bagi pekerja.

K3L memiliki peran penting tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dalam membentuk sikap dan budaya kerja yang aman. Kesadaran pekerja mengenai K3L terbukti mampu menurunkan risiko kecelakaan, sementara rendahnya pemahaman justru meningkatkan potensi insiden. Oleh karena itu, diperlukan manajemen K3L yang terintegrasi, konsisten dan menyeluruh pada setiap proyek konstruksi.

Proyek Pembangunan Basko City Mall Padang menjadi objek penelitian ini, karena diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kota Padang. Seiring dengan skala dan kompleksitas proyek, penerapan K3L menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana penerapan K3L berjalan efektif dalam proyek tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi K3L pada sektor konstruksi di masa mendatang.

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk : melakukan analisis terhadap penerapan program Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, serta Lingkungan Kerja (K3L) pada Proyek Pembangunan Basko *City Mall* Padang, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan K3L pada proyek tersebut, serta menilai tingkat Efektivitas Penerapan K3L dalam mendukung keberlangsungan Pembangunan Basko *City Mall* padang. Manfaat dari penulisan tugas akhir ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam konteks teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam ilmu teknik sipil, khususnya yang berkaitan dengan implementasi K3L. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai penerapan nyata dari teori yang diperoleh selama perkuliahan. Sementara secara praktis, temuan yang dihasilkan memberi kontribusi positif bagi kontraktor sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan K3L, sekaligus menjadi masukan bagi pengguna jasa konstruksi untuk memperoleh layanan kerja yang lebih aman dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan tingkat efektivitas penerapan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Kerja (K3L) pada proyek Pembangunan Basko *City Mall* Padang. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling*, yaitu peneliti menentukan responden berdasarkan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dengan kata lain, responden dipilih secara sengaja karena sesuai untuk mendukung tujuan studi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik berikut :

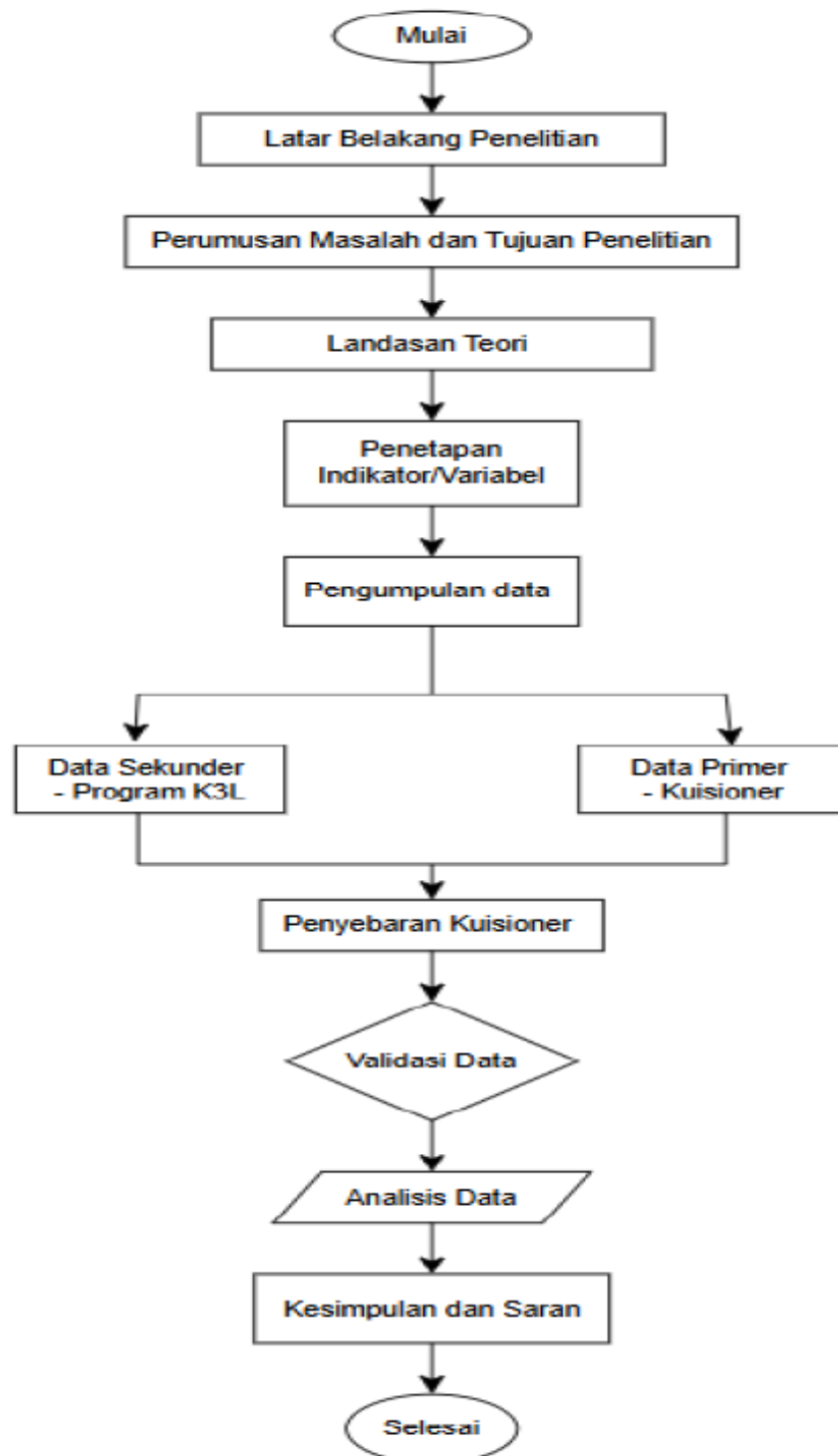
1. Kuesioner, metode ini prosesnya menggunakan penyebaran pertanyaan yang dirancang secara sistematis dalam format tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen kuesioner menggunakan Skala Likert 1-5 guna mengukur persepsi responden terhadap penerapan K3L.
2. Studi kepustakaan, yakni mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, ilmiah dan referensi terdahulu yang berkaitan dengan K3L.
3. Dokumentasi, berupa data sekunder dari catatan proyek dan dokumen pendukung lainnya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan Basko *City Mall* Padang. Sedangkan sampel yang diambil secara *Convenience* sebanyak 24 orang yang dinilai dapat mewakili pihak proyek secara keseluruhan, karena mereka merupakan orang yang berinteraksi dengan potensi risiko kerja di lapangan

Instrumen kuesioner dianalisis melalui Pengujian Validitas dengan pendekatan Product Moment (Pearson) dan Pengujian Reliabilitas memakai metode Cronbach's Alpha yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses, yaitu Persiapan, Penyuntingan (Editing), Pengkodean (Coding), Pemberian Skor (Scoring), Tabulasi hingga Interpretasi Data.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menyederhanakan sekumpulan informasi sehingga lebih mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas dengan menghitung frekuensi, persentase dan nilai rata-rata dari setiap indikator. Untuk mengetahui faktor dominan dalam keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan K3L, lalu dilakukan analisis ranking berdasarkan skor total dan tingkat capaian

responden (TCR). Teknik ini digunakan untuk mengurutkan variabel dari data yang paling berpengaruh hingga yang paling rendah, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan secara sistematis.



Gambar 1. Bagan Penelitian Tugas Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji Validitas dan Reliabilitasnya dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memastikan sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam analisis data. Peneliti melakukan uji validitas memakai teknik *Pearson Product Momen*, dengan kriteria bahwa item dinilai valid apabila nilai r hitung di atas nilai kritis 0,404. Dari hasil pengujian diketahui bahwa semua item pada enam variabel yaitu Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja, Peralatan dan Pakaian Kerja serta Lingkungan Kerja dinyatakan valid. Sementara itu, reliabilitas diuji menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih tinggi dari $\alpha = 0,60$.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Pengujian Reliabilitas

No	Instrumen	r hitung	Nilai Kritis	Kesimpulan
Keselamatan Tempat Bekerja				
1.	Item 1	0,531	0,404	Valid
2.	Item 2	0,780	0,404	Valid
3.	Item 3	0,409	0,404	Valid
4.	Item 4	0,419	0,404	Valid
5.	Item 5	0,739	0,404	Valid
Kesehatan Kerja				
6.	Item 6	0,716	0,404	Valid
7.	Item 7	0,600	0,404	Valid
8.	Item 8	0,654	0,404	Valid
9.	Item 9	0,652	0,404	Valid
10.	Item 10	0,634	0,404	Valid
Keamanan Kerja				
11.	Item 11	0,522	0,404	Valid
12.	Item 12	0,705	0,404	Valid
13.	Item 13	0,744	0,404	Valid
14.	Item 14	0,685	0,404	Valid
15.	Item 15	0,748	0,404	Valid
Peralatan dan pakaian kerja				
16.	Item 16	0,509	0,404	Valid
17.	Item 17	0,524	0,404	Valid
18.	Item 18	0,455	0,404	Valid
19.	Item 19	0,646	0,404	Valid
20.	Item 20	0,408	0,404	Valid
Lingkungan Kerja				
21.	Item 21	0,851	0,404	Valid
22.	Item 22	0,785	0,404	Valid
23.	Item 23	0,445	0,404	Valid
24.	Item 24	0,830	0,404	Valid

25.	Item 25	0,660	0,404	Valid
Pengawasan kerja				
26.	Item 26	0,813	0,404	Valid
27.	Item 27	0,800	0,404	Valid
28.	Item 28	0,843	0,404	Valid
29.	Item 29	0,719	0,404	Valid
30.	Item 30	0,483	0,404	Valid

No	Instrumen	r hitung	Nilai Kritis
Keselamatan Tempat Bekerja			
1.	Item 1	0,720	Realibel
2.	Item 2		
3.	Item 3		
4.	Item 4		
5.	Item 5		
Kesehatan Kerja			
6.	Item 6	0,758	Realibel
7.	Item 7		
8.	Item 8		
9.	Item 9		
10.	Item 10		
Keamanan Kerja			
11.	Item 11	0,770	Realibel
12.	Item 12		
13.	Item 13		
14.	Item 14		
15.	Item 15		
Peralatan dan pakaian kerja			
16.	Item 16	0,661	Realibel
17.	Item 17		

18.	Item 18		
19.	Item 19		
20.	Item 20		
Lingkungan Kerja			
21.	Item 21	0,782	Realibel
22.	Item 22		
23.	Item 23		
24.	Item 24		
25.	Item 25		
Pengawasan kerja			
26.	Item 26	0,789	Realibel
27.	Item 27		
28.	Item 28		
29.	Item 29		
30.	Item 30		

Analisis Deskriptif, Analisis deskriptif dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana penerapan program K3L pada pembangunan Basko *City Mall* Padang. Hasil yang diperoleh dari 24 responden melalui pengisian kuesioner dengan Skala Likert 1 sampai 5. Rata-rata skor dan Total Capaian Responden (TCR) dihitung untuk masing-masing variabel.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Efektivitas K3L

No	Variabel	skor total	skor rata-rata	TCR (%)	Ranking
1	Keselamatan Kerja	500	20.83	83.33	3
2	Kesehatan Kerja	506	21.08	84.33	2
3	Keamanan Kerja	508	21.17	84.67	1
4	Lingkungan Kerja	489	20.38	81.50	5
5	Peralatan dan Pakaian Kerja	492	20.50	82.00	4
6	Pengawasan Kerja	487	20.29	81.17	6
skor total		2982	124.25	497.00	
mean Σ		497	20.71	82.83	

Tabel 3. Kriteria Nilai Tingkat Capaian

Interval Skor	Persentase Penerapan K3L	Langkah
Sangat Rendah	0% - 20%	Tindakan perbaikan dan peningkatan harus segera dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi.
Rendah	21% - 40%	Rencana perbaikan perlu dirumuskan secara lebih terperinci.
Sedang	41% - 60%	Dengan memperkuat aspek-aspek yang sudah berjalan baik serta terus berupaya mengembangkan bagian-bagian yang masih memerlukan peningkatan.
Tinggi	61% - 80%	Evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk menemukan potensi perbaikan lebih lanjut.
Sangat Tinggi	81% - 100%	Memastikan bahwa standar yang telah tercapai dapat dipertahankan.

Aspek Keamanan Kerja memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah pengamanan di proyek cukup optimal. Aspek ini mencakup penerapan pagar pengaman, penerangan yang memadai serta pelatihan keamanan yang baik. Sebaliknya, aspek pengawasan kerja mendapat peringkat terendah, menunjukkan perlunya meningkatkan kualitas serta kepatuhan terhadap prosedur K3L.

Analisis ranking dan pembahasan, analisis ranking digunakan untuk mengurutkan efektivitas masing-masing variabel berdasarkan skor TCR. Ditemukan bahwa variabel keamanan kerja menjadi aspek paling dominan dalam pelaksanaan K3L, diikuti oleh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja. Ini menunjukkan bahwa proyek telah memiliki upaya kuat dalam menjamin keamanan dan kesehatan para pekerjanya.

Namun, beberapa indikator penting masih menunjukkan kelemahan, misalnya, pada aspek Keselamatan kerja, item “Telah terpasang rambu/tanda/informasi mengenai proyek di sekitar lokasi proyek” memiliki skor rata-rata hanya 3.83 dengan TCR 76.67%. hal ini menunjukkan bahwa rambu atau tanda keselamatan belum dipasang secara optimal dan memerlukan perhatian lebih.

Demikian pula, dalam aspek pakaian kerja dan peralatan kerja, item “Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dan lainnya” memiliki skor terendah yakni, 3.79 dengan TCR 75.83%. Ini mengidentifikasi bahwa perlunya adanya peningkatan dalam penyediaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

Pada aspek Lingkungan Kerja, item “Pekerja tidak mengalami kesulitan berkomunikasi pada saat bekerja” menunjukkan skor 3.96 dengan TCR 79.17%. lingkungan kerja yang bising atau tidak kondusif dapat menjadi faktor penghambat komunikasi efektif antar pekerja.

Implikasi dan Rekomendasi, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya : meningkatkan pemasangan rambu/tanda/informasi keselamatan kerja di lokasi proyek, memastikan ketersediaan dan kelengkapan APD sesuai standar, menyediakan fasilitas komunikasi dan mengurangi kebisingan di lingkungan kerja serta meningkatkan efektivitas pengawasan melalui pelatihan dan penguatan prosedur.

Berdasarkan analisis peringkat yang diperoleh dari data pada berbagai aspek efektivitas K3L dalam proyek pembangunan basko *city mall* padang, hasil penelitian memperlihatkan adanya aspek-aspek yang memperoleh rata-rata skor dan TCR lebih rendah daripada aspek lainnya. Indikator dengan nilai terendah pada program Keselamatan, Kesehatan, Keamanan serta Lingkungan Kerja (K3L) pada Pembangunan Basko *City Mall* Padang berpotensi menjadi penyebab belum efektifnya program K3L dalam implementasikan K3L pada proyek yang sedang berlangsung.

Aspek dengan skor terendah justru berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap efektivitas serta keberhasilan penerapan program K3L. Pada Proyek Pembangunan Basko *City Mall* Padang, beberapa faktor dari pihak pelaksana proyek yang berpotensi menjadi penyebab kegagalan penerapan K3L antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. Faktor Yang Dapat Menghambat Keberhasilan Program K3L

No. unit Kegagalan	Variabel/Indikator	Skor Rata- Rata	TCR (%)	Ranking
	Keselamatan Kerja			
2	Telah terpasang rambu/tanda/informasi mengenai proyek di sekitar lokasi proyek	3,83	76.67%	2
	Peralatan dan Pakaian Kerja			
16	Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dan lainnya	3,79	75.83%	3
	Lingkungan Kerja			
24	Pekerja tidak mengalami kesulitan berkomunikasi pada saat bekerja	3,96	79.17%	1

Secara umum, temuan analisis mengindikasikan bahwa implementasi K3L pada Pembangunan Basko *City Mall* Padang sudah cukup baik. Namun, untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal, diperlukan perbaikan pada aspek-aspek yang memiliki skor rendah. Penerapan K3L pada Pembangunan Basko *City Mall* Padang tergolong efektif. Namun, peningkatan kualitas pada aspek yang lemah diperlukan untuk benar-benar memastikan suasana kerja yang terjamin aman dan menyehatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi program Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan Kerja (K3L) pada Proyek Pembangunan Basko *City Mall* Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pelaksanaan K3L secara keseluruhan berada pada kategori tinggi serta berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh skor total sebesar 2.982 dengan rata-rata skor 124.25 dan nilai Total Capaian responden (TCR) sebesar 82.83%. nilai

TCR ini berada pada kategori “sangat tinggi” (rentang 81-100%), yang mengindikasikan bahwa penerapan K3L telah dilaksanakan secara baik dan mendapat perhatian serius dari pihak pelaksana proyek. Meskipun secara umum efektif, terdapat beberapa aspek yang masih menjadi potensi kelemahan dalam implementasi K3L, antara lain : kurangnya pemasangan rambu, tanda atau informasi proyek di sekitar lokasi, hal tersebut tercermin dari skor rata-rata 3.83 dengan TCR 76.67%. Selain itu, keterbatasan dalam penyediaan alat pelindung diri (APD) seperti pakaian kerja, helm, sepatu boots dan lainnya, memperoleh skor rata-rata 3.79 dan TCR 75.83%. Kendala lain juga muncul pada aspek komunikasi dilingkungan kerja, terutama saat kondisi proyek yang bising, yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 3.96 dan TCR 79.17%. Efektivitas penerapan K3L pada proyek ini dapat dikategorikan sangat baik, namun tetap diperlukan upaya peningkatan berkelanjutan, khususnya pada aspek-aspek yang mendapat skor dan TCR terendah. Monitoring dan evaluasi rutin sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek K3L terus berada dalam standar optimal agar terbentuk lingkungan kerja yang aman, menyangatkan, serta meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi di Indonesia : Studi Kasus Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno–Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2), 100–113. ISSN 2087-9334.
- Prabowo, S., Andi., Sudiajeng, L., & Mudhina, M. (2020). Tinjauan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek reklamasi apron barat di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai-Bali. *Seminar Nasional Ketekniksipilan Bidang Vokasi*, VII, 79-84.
- Purwanti, H., Silalahi, R. N., & Surjono, H. M. (2020). Implementasi Aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) dalam Proses Pelaksanaan Proyek Konstruksi : Studi Kasus Proyek Perluasan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. *Jurnal Teknik*, 1(2), 16–20.
- Saragi, T. E., & Sinaga, R. E. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Tahap Lanjutan di Provinsi Sumatera Utara I Medan. *Construct: Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 41–48.
- Saut, P. D. (2021). “Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia Meningkat Menjadi 123 Ribu Kasus pada 2017.” Diakses dari: <https://finance.detik.com/moneter/d-3853101/angka-kecelakaan-kerja-ri-meningkat-ke-123-ribu-kasus-di-2017> (diakses 5 Januari 2025).
- Siahaan, R. J., Manurung, E. H., & Hutagaol, K. (2022). Kajian mengenai Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan.
- Sinaga, H., dkk. (2022). “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Gedung The Stature Jakarta).” *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 5(1), 41–50. e-ISSN 2715-1581.
- Sugiyono. (2020). *Pendekatan Penelitian Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif serta Research and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 membahas mengenai Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 berisi ketentuan tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 membahas secara khusus mengenai *Keselamatan Kerja*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 mengatur tentang Jasa Konstruksi.